

Sumber : Kompas, Republika, Koran Tempo, Suara Pembaharuan, Media Indonesia, Surabaya Pos, **Surya** Malang Post, Bhirawa, Suara Indonesia, Koran Pendidikan, Majalah Tempo, Majalah GATRA, Jawa Pos/ Radar Malang, Seputar Indonesia, Pena Pendidikan ...

Tahun : 2016

Bulan : JAN, FEB, MAR, APRIL, MEI, JUNI, JULI, AGUST, **SEPTEMBER**, OKTOBER, NOV, DES

Tanggal : 1 2 3 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13  
**14** 15 16 17 18 19 20 21 22 23 24 25 26  
 27 28 29 30 31 hal .....

**RINTAHANI JOHAN PRADANA**

Mahasiswa Pascasarjana  
 Universitas Negeri Malang  
 fb.com/joe pradana

# Memori Mbah Yati dan Teror Lepas Isya



ISTIMEWA

**MBAH YATI** - Penulis dan Mbah Yati (90) saksi hidup penembakan 5 orang, Februari 1949 di Dusun Kayang, Dolopo, Madiun.

**USIANYA** menginjak kepala sembilan. Namun ingatannya terhadap sebuah peristiwa yang terjadi di dusunnya pada Februari 1949 lampau, masih sangat segar.

"Saya masih ingat, waktu itu ada beberapa orang tentara yang berjaga di dekat rumah saya," kenang Mbah Yati, saksi hidup peristiwa selepas isya yang menewaskan lima orang di Dusun Kayang, Desa Bader, Kecamatan Dolopo, Kabupaten Madiun.

Sutan Andika, anggota Angkatan Udara, Ahmadi dan Kresno, anggota Tentara Genie Pelajar (TGP), serta dua warga sipil, Mat Tasim dan Mat Saim, menjadi korban.

Mbah Yati berkisah, beberapa anggota TGP sedari

sore sudah berada di musala dekat rumahnya. "Melihat ada tentara yang berjaga, keluarga kami bermaksud menawari makan. Namun mereka (TGP) selalu bilang 'nanti dulu, masih kenyang'. Akhirnya selepas isya datang patroli Belanda," tutur Mbah Yati.

Belanda datang dan menembak ke arah lampu musala. Suasana menjadi gelap. Secara membabi buta, tembakan dilepaskan ke arah pasukan yang sedang berjaga.

"Ayah saya turut menjadi korban dalam peristiwa tersebut," ujar Mbah Yati yang juga terkena peluru pada kaki bagian kanan. Sebuah meja makan di rumah beliau juga tertembus peluru dari senapan milik Belanda.